

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ragam usaha dan jenis kegiatan ekonomi masyarakat yang semakin tumbuh dan berkembang dalam sistem keuangan dan moneter maka muncullah bank syariah. Bank syariah muncul di beberapa negara muslim sebagai lembaga keuangan baru yang dapat mendorong perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Analisis mengenai peran penting bank syariah dalam perekonomian telah banyak dilakukan. “Lembaga keuangan Islam merupakan sebuah *viable alternative* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan lebih sesuai untuk menyerap *macro-financial shocks* karena keuntungan struktural yang dimilikinya dibandingkan dengan model perbankan konvensional” (Hasan dan Dridi, 2011).

Besarnya keuntungan yang didapatkan dalam kegiatan operasional adalah hal yang sangat menentukan perkembangan lembaga keuangan bank dalam perekonomian. Keuntungan bank yang semakin meningkat menandakan bahwa kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya semakin baik. Peningkatan keuntungan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor. “Tingkat profitabilitas bank syariah yang diukur dengan laba bersih usaha dapat juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank dan juga kondisi makroekonomi yang terjadi dalam perekonomian” (Haron, 1997). Dikarenakan adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas

bank maka kondisi kesehatan bank dan perekonomian secara makro harus diperhatikan oleh pihak manajemen bank syariah, agar segala keputusan bisnis yang akan diambil tidak merugikan berbagai pihak terutama pihak penyimpan dan pengguna dana bank syariah di Indonesia.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik (QS.Ali-Imran 110).

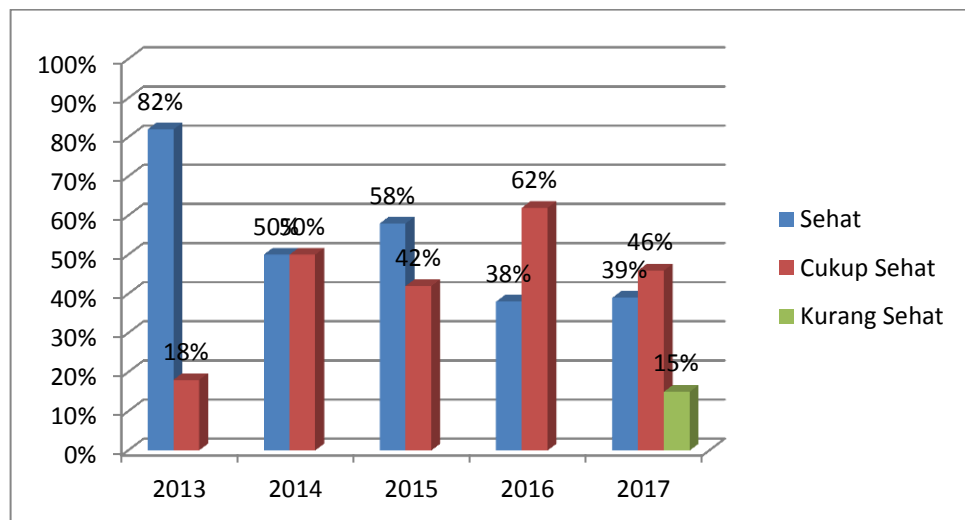
Kinerja keuangan bank dicerminkan oleh berbagai indikator yang berupa rasio-rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Kinerja bank merupakan gambaran tentang kemampuan kerja bank atas kegiatan operasional yang dijalankannya. Kinerja bank syariah dapat diukur dengan indikator keuangan seperti: NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Indikator seperti aktiva total, laba bersih, ROA (*Return on Assets*), dan ROE (*Return on Equity*) biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas.

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan pada bank syariah. NPF mengukur seberapa besar kolektibilitas bank untuk mengumpulkan kembali

pembiayaan yang sudah disalurkan. NPF mencerminkan resiko pembiayaan pada bank, tingkat NPF yang semakin tinggi maka akan memperbesar resiko pembiayaan yang akan ditanggung bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Stiawan, 2009). NPF yang tinggi mengharuskan bank menyediakan cadangan dana yang lebih besar, akibatnya modal bank pun terkuras. Penyebab bank sulit untuk menyalurkan pembiayaan adalah karena tingginya tingkat NPF. Pembiayaan menjadi bermasalah ketika melampaui batas dan akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah bahkan bisa mengakibatkan kegiatan operasional bank berhenti.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah salah satu indikator untuk mengukur likuiditas bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban keuangan. FDR adalah rasio untuk mengetahui berapa besaran dana pada bank syariah yang digunakan untuk pembiayaan. Besarnya peluang munculnya pembiayaan bermasalah digambarkan oleh besarnya FDR sebuah bank. FDR adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan yang telah disalurkan dengan dana yang dihimpun oleh pihak bank. Rasio FDR untuk bank syariah menunjukkan fungsi intermediasi suatu bank sehingga semakin baik pengelolaan fungsi intermediasi suatu bank, maka akan meningkatkan profitabilitas ditahun-tahun berikutnya (Riduwan, 2017).

BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur efektifitas pembiayaan yang disalurkan bank. BOPO diukur dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya (Hartini, 2016). Apabila biaya operasional tidak dapat dikontrol oleh bank akan menyebabkan menurunnya pendapatan operasional, sehingga kualitas pembiayaan pun menurun. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional bank tidak dapat memenuhi penyaluran pembiayaan. Berikut merupakan data tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2013-2017:



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Gambar 1.1
Data Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah

Berdasarkan gambar 1.1 tingkat kesehatan pada BUS (Bank Umum Syariah) berbeda. Mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017 persentase bank yang di klasifikasikan Sehat, Cukup Sehat, dan Kurang Sehat pun berbeda. Pada tahun 2013 BUS yang diklasifikasikan Sehat sebesar 82%, sedangkan yang Cukup Sehat sebesar 18%. Pada tahun 2014 persentase BUS yang diklasifikasikan Sehat menurun dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 50% dan yang Cukup Sehat sebesar 50%. Tahun 2015 persentase BUS yang diklasifikasikan Sehat meningkat menjadi sebesar 58% dan BUS yang Cukup Sehat sebesar 42%. Tahun 2016 persentase BUS Sehat menurun cukup signifikan menjadi 38% dan BUS Cukup Sehat menjadi sebesar 62%. Tahun 2017 BUS yang diklasifikasikan Sehat sebesar 39% meningkat 1% dari tahun sebelumnya. BUS Cukup Sehat sebesar 46% serta BUS Kurang Sehat sebesar 15%. Data menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah harus ditingkatkan dan dijaga kestabilannya.

Situasi negara Indonesia yang kini masih tengah dilanda pandemi *Covid-19* membawa banyak dampak negatif. Tidak hanya mengancam kesehatan seluruh masyarakat, pandemi ini juga mengganggu kestabilan perekonomian negara. Berikut adalah data terkini sebaran *Covid-19* di Indonesia:

Tabel 1.1
Data Sebaran *Covid-19* di Indonesia

Terkonfirmasi	Kasus Aktif	Sembuh	Meninggal
1.657.035 +5.241 Kasus	100.502 +246 Kasus Aktif	1.511.417 +4.818 Kasus Sembuh	45.116 +177 Kasus Meninggal

Update Terakhir: 28-04-2021

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 data sebaran *Covid-19* update terakhir tanggal 28 April 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 1.657.035 kasus dengan penambahan kasus sebanyak 5.241. Kasus aktif sebanyak 100.502 kasus dengan penambahan kasus aktif sebanyak 246. Kasus sembuh sebanyak 1.511.417 kasus dengan penambahan kasus sembuh sebanyak 4.818. Kasus meninggal sebanyak 45.116 kasus dengan penambahan kasus meninggal sebanyak 177. Melihat data maka dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* masih terus menyebar di Indonesia dan belum bisa dihentikan penyebarannya melihat jumlah kasus terkonfirmasi dan kasus aktif yang masih terus bertambah.

Pemerintah Indonesia memberlakukan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*. Salah satu kebijakannya yaitu pada awal bulan Maret 2020 telah diberlakukannya *social distancing* atau *physical distancing* bagi masyarakat Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak direspon baik oleh seluruh masyarakat Indonesia. Dikarenakan masih ada masyarakat yang tidak mematuhi kebijakan pemerintah. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) akhirnya

diberlakukan yang mengharuskan kegiatan perkantoran dan industri lainnya dibatasi aktivitasnya. Akibat dari kebijakan ini menyebabkan kerugian ekonomi (Hadiwardoyo, 2020). Berikut adalah statistik PDB Indonesia yang menurun akibat terdampak pandemi *Covid-19*:

Tabel 1.2
Statistik PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PDB (Milyar USD)	890,8	860,9	931,9	1.015,0	1.042,2	1.119,2	
PDB (% Tahunan)	5,01	4,88	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,50
PDB per Kapita (USD)	3,693	3,824	3,968	4,120	4,285	4,451	

Sumber: (World Bank, 2020)

Berdasarkan gambar 1.2 statistik PDB Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2019 terlihat pertumbuhan PDB tahunan dalam persen (%) yang melambat walaupun jumlah PDB dan PDB per Kapita terus bertambah. Tahun 2020 pertumbuhan PDB tahunan dalam persen (%) menurun -2,50%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diproyeksikan oleh PDB mengalami penurunan. Penurunan ini tentunya merupakan dampak dari pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi beberapa sektor penyumbang pendapatan negara.

Ekonomi merupakan faktor pendukung pembangunan nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang baik dapat meningkatkan pembangunan nasional (Hanoatubun, 2020). Perekonomian Indonesia terkena dampak yang merugikan akibat pandemi *Covid-19*.

Kebijakan *Social Distancing* menyebabkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan menurun (Iskandar *et al.*, 2020). Menurunnya aktivitas ekonomi pada hampir setiap sektor penyumbang pendapatan negara, tentunya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut adalah sektor-sektor dengan potensi dan ekonomi terdampak *Covid-19* di Indonesia:

Tabel 1.3
Potensi dan Ekonomi Terdampak

Sektor Untung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekstil dan Produk Tekstil 2. Kimia, Farmasi, dan Alat Kesehatan 3. Makanan dan Minuman 4. Elektronik 5. Jasa Telekomunikasi 6. Jasa Logistik
Sektor Untung Rugi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertanian 2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 3. Keuangan
Sektor Rugi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Otomotif 2. Pertambangan 3. Transportasi 4. Jasa Konstruksi 5. Pariwisata

Sumber: Kementrerian Keuangan RI, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 potensi dan ekonomi terdampak di Indonesia dibagi menjadi 3 kelompok dengan klasifikasi sektor untung, sektor untung rugi, dan sektor rugi. Pertama, sektor untung dengan peluang besar berpotensi tetap memaksimalkan performa bisnisnya dan memperoleh keuntungan yang optimal ditengah masa pandemi. Kedua, sektor untung rugi dengan peluang sekaligus ancaman bagi kegiatan bisnisnya ditengah

masa pandemi. Ketiga, sektor rugi adalah sektor yang terancam kegiatan bisnisnya ditengah masa pandemi.

Khusus bagi sektor keuangan dalam hal ini industri perbankan terancam kegiatan bisnisnya yaitu menurunnya permintaan masyarakat, kapitalisasi bisnis, dan ketidak mampuan membayar kewajibannya (Hadiwardoyo, 2020). Namun peluang yang dapat dimanfaatkan oleh industri perbankan adalah dengan menyesuaikan perkembangan teknologi sehingga dapat menunjang penggunaan jasa perbankan yang mulai bergeser kedigitalisasi. Sehingga kegiatan usaha perbankan dapat terus berjalan, terjaga pertumbuhannya, dan dapat menunjukkan peningkatan.

Kondisi perekonomian Indonesia dan pentingnya tingkat kesehatan bank untuk mendukung peningkatan profitabilitas bank membuat penulis tertarik untuk menjadikan bahan untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menulis memilih judul “*Analisis Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Saat Pandemi Covid-19*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah agar cakupan penelitian menjadi lebih jelas. Penulis membatasi masalah pada :

1. Data yang digunakan merupakan data bulanan mulai Januari 2017 – Desember 2020.

2. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
3. Penelitian yang dilakukan terdiri dari NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), dan Pandemi *Covid-19* sebagai variabel independen, serta ROA (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang menjadi pokok penelitian:

1. Bagaimana pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pandemi *Covid-19* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pandemi *Covid-19* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya agar dikembangkan menjadi lebih baik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi tambahan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar (S1) pada Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peneliti menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.